

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam, 2011). Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, prosedur pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data. Metode pada penelitian deskripsi dan kualitatif ini meliputi : wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi

3.1 Rancangan Penelitian/Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat digunakan dalam dua hal. Pertama rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian menjelaskan tentang desain yang digunakan dalam penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menganalisis suatu permasalahan dalam suatu unit kasus tunggal. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul akibat kasus, tindakan

dan reaksi khusus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2012).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian deskripsi kualitatif ini adalah asuhan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran, dimana asuhan keperawatan tersebut meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif pada pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran yang kooperatif dan tanpa penyakit penyerta. *Skizofrenia* merupakan suatu masalah sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi termasuk berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi dan perilaku aneh (Pardede, 2019). Pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran merupakan pasien yang mengalami perubahan persepsi, pikiran, afek perilaku ditandai dengan pasien mendengar suara-suara tanpa adanya obyek di mana pasien dalam keadaan sadar penuh, bersedia memberikan informasi, dan dapat berkomunikasi secara verbal.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya. Partisipan yang digunakan penelitian ini adalah 1 pasien, yaitu dengan kriteria:

- 1) Pasien yang kooperatif
- 2) Pasien gangguan jiwa tanpa penyakit penyerta

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Halusinasi Pendengaran dilaksanakan di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Pengambilan data atau kasus pada penelitian ini dilaksanakan pada 26 Februari – 26 April 2024.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung dari informan yang diteliti. Dalam wawancara, *interviewer* harus mampu memotivasi dan mempertahankan motivasinya selama wawancara berlangsung untuk memunculkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sarwo Edi, 2016). Bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara adalah semi terstruktur, dalam hal ini mula-mula peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sumantri, 2011). Berikut 3 observasi antara lain sebagai berikut :

a) Pengamatan Terlibat (*Observasi Partisipatif*)

Peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki.

b) Pengamatan Sistematis (*Observasi Sistematis*)

Peneliti yang mempunyai kerangka atau struktur yang jelas. Pada umumnya *observasi sistematis* ini didahului suatu observasi pendahuluan yakni dengan *observasi partisipatif*.

c) *Observasi Eksperimental*

Dalam observasi ini dimasukkan dalam kondisi dan situasi tertentu.

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan sesuai dengan format asuhan keperawatan jiwa. Dalam melakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh (*head to toe*) yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

4) Studi Dokumentasi

Peneliti mencatat semua hal yang diperoleh dari pengkajian terhadap pasien. Serta mengumpulkan informasi lain yang berkaitan dengan pasien seperti rekam medik pasien.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus ijin penelitian dan meminta surat pengantar dan diberi 2 blangko yaitu mengajukan surat ijin penelitian dan mengajukan surat pengambilan data penelitian kepada Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
- 2) Mengurus ijin penelitian dan persetujuan pada lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu di Ruang Nusa RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
- 3) Setelah 2 minggu peneliti mendapatkan surat balasan dari Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek kemudian peneliti mengurus administrasi pembayaran penelitian, kemudian menuju ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek dan menyerahkan surat persetujuan penelitian dari Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek kepada Kepala Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek untuk melaksanakan penelitian.
- 4) Peneliti bekerja sama dengan CI (*Clinical Instructure*) ruangan dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (pasien)
- 5) Ketika sudah mendapatkan pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran maka peneliti melakukan *informed consent* yaitu memberikan penjelasan kepada pasien tentang tujuan penelitian. Setelah pasien menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden,

maka peneliti meminta bukti kesediaan pasien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Waktu pengambilan data atau penelitian dilaksanakan selama 6 hari yaitu tanggal 6 – 11 Maret 2024. Wawancara dimulai dari membangun hubungan saling percaya dengan pasien. Kemudian melakukan wawancara sesuai pertanyaan di format pengkajian keperawatan jiwa, dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan hasilnya didokumentasikan.

- 6) Mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada pasien, setelah pasien dinyatakan sembuh, diperbolehkan pulang.

3.6 Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian (Sahir, 2021).

Pada dasarnya proses analisa data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Analisis data pada kasus studi kasus merupakan masalah yang paling kritis, serius dan memerlukan kerja keras serta kepehaman bersama. Hal ini terjadi Karena

belum adanya pola, metode, formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi (Sugiyono, 2011).

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2007).

1) *Credibility*

Bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan.

2) *Transferability*

Adalah sejauh mana hasil penerapan penelitian deskripsi kualitatif pada suatu subyek dapat diterapkan dalam subyek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau penelitian deskripsi kualitatif lain yang sesuai

3) *Dependability*

Kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan.

4) *Confirmability*

Mengandung makna bahwa sesuatu itu objektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing I, II dan mahasiswa, ujian KTI ini untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2008). Etika yang harus diperhatikan dalam penyusunan KTI antara lain sebagai berikut :

1) *Informed Consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia,

maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3) Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.